

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan dalam dunia usaha Indonesia tidak terlepas dari peningkatan perkembangan perekonomian dunia. Peningkatan perkembangan tersebut menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Dalam kondisi demikian perusahaan dituntut untuk selalu memberikan inovasi dan perbaikan guna menyempurnakan bidang-bidang usahanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup secara berkelanjutan.

Menurut Fuad Mohd Fachruddin, bank berasal dari kata *banko* (Bahasa Italia), yang dimana diambil karena *banko* menjadi simbol penukaran uang di Italia. Sedangkan yang dimaksud bank menurut istilah adalah suatu perusahaan yang memperdagangkan utang-piutang, baik berupa uangnya sendiri maupun uang orang lain.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Di Indonesia selain ada Bank Konvensional, adapun yang disebut Bank Syariah. Ide pendirian bank syariah di Indonesia berawal dari pembicaraan

¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Edisi kesatu Cetakan kedelapan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.275

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

mengenai bank syariah pada seminar hubungan Indonesia – Timur Tengah pada tahun 1974 dan pada tahun 1976 dalam seminar yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika. Dan dipelopori oleh perbankan syariah Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Bank syariah ada karena adanya keinginan umat muslim untuk menjalankan aktivitas perbankan yang secara umum memiliki tujuan yaitu menghimpun, menyalurkan dana, serta memberikan pelayanan jasa di masyarakat untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat namun sesuai dengan prinsip syariah yang diyakini, terutama masalah larangan *riba* serta hal-hal yang berkaitan dengan norma ekonomi dalam Islam seperti *maisir*, *gharar*, *jahala*, dan keharusan memperhatikan kehalalan cara dan objek investasi.³

Bank Muamalat telah membuka pintu kepada masyarakat yang ingin memanfaatkan layanan bank syariah. Kehadiran Bank Muamalat sejak 27 Syawwal 1412 Hijriah, tidak hanya untuk memposisikan sebagai bank pertama murni syariah, namun dilengkapi dengan keunggulan jaringan *Real Time On Line* terluas di Indonesia, serta satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia.⁴

Pendapatan *Istishna'* Paralel merupakan pendapatan yang didapat oleh Bank Syariah dengan melakukan akad *Istishna'* dimana akad jual beli ini berbentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu

³ Editor, "*Latar Belakang dan Tujuan Perbankan Syariah*" dikutip dari link <http://www.gudangmateri.com/2011/04/latar-belakang-dan-fungsi-perbankan.html>, diakses pada tanggal 9 Mei 2017.

⁴ Dikutip dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Muamalat_Indonesia, diakses pada tanggal 8 November 2017

yang disepakati antara pemesan (pembeli, *mustashni*) dan penjual (pembuat, *shani*). Pendapatan *Istihana* ini masuk kepada pendapatan operasional dari penyaluran dana, semakin besar pendapatan *Istihana* Paralel yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin besar pula pendapatan operasionalnya.⁵

Beban Promosi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk usaha meningkatkan penjualan perusahaan dalam menjalankan berbagai kegiatan seperti memperbaiki dan memperluas penyaluran produknya dan meningkatkan pelayanan pada konsumen⁶. Dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan⁷. beban Promosi ini masuk pada beban operasional sehingga semakin besar beban promosi suatu perusahaan, akan semakin rendah pendapatan operasionalnya.

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya, dapat dilihat dari laba operasi. Laba Operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.⁸

⁵ Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Edisi 3, (Jakarta: Salemba Empat). Hlm.194

⁶ Basu Swastha, *Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*, (Jakarta : Liberty) Hlm.234

⁷ Kuswandi, dikutip dari <http://jurnal.umrah.ac.id>, diakses pada tanggal 4 November 2017.

⁸ Stice, Skousen, 2004. *Akuntansi Keuangan*, Edisi 16, jilid 1. Jakarta: Salemba Empat. Hlm.234

Berikut adalah data perolehan Pendapatan *Istishna'* Paralel, Bagi Hasil *Musyarakah*, dan Laba Operasional pada PT. Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2015-2017 :

Tabel 1.1
Pendapatan *Istishna'* Paralel, Beban Promosi, dan Laba Operasional pada
PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2017
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Periode Triwulan	Pendapatan <i>Istishna'</i> Paralel (X ₁)		Beban Promosi (X ₂)		Laba Operasional (Y)	
2015	I	603		23.074		96.659	
	II	1.106	↑	56.801	↑	155.084	↑
	III	1.571	↑	97.084	↑	177.932	↑
	IV	1.991	↑	78.867	↓	167.133	↓
2016	I	285	↓	12.449	↓	40.319	↓
	II	510	↑	25.583	↑	11.702	↓
	III	707	↑	31.859	↑	48.839	↑
	IV	885	↑	18.128	↓	85.765	↑
2017	I	302	↓	10.552	↓	22.705	↓
	II	430	↑	26.453	↑	61.828	↑
	III	739	↑	49.739	↑	60.463	↓

Sumber : Laporan Keuangan Bank Muamalat⁹

⁹ Dikutip dari: www.bankmuamalat.co.id , diakses pada tanggal 8 November 2017

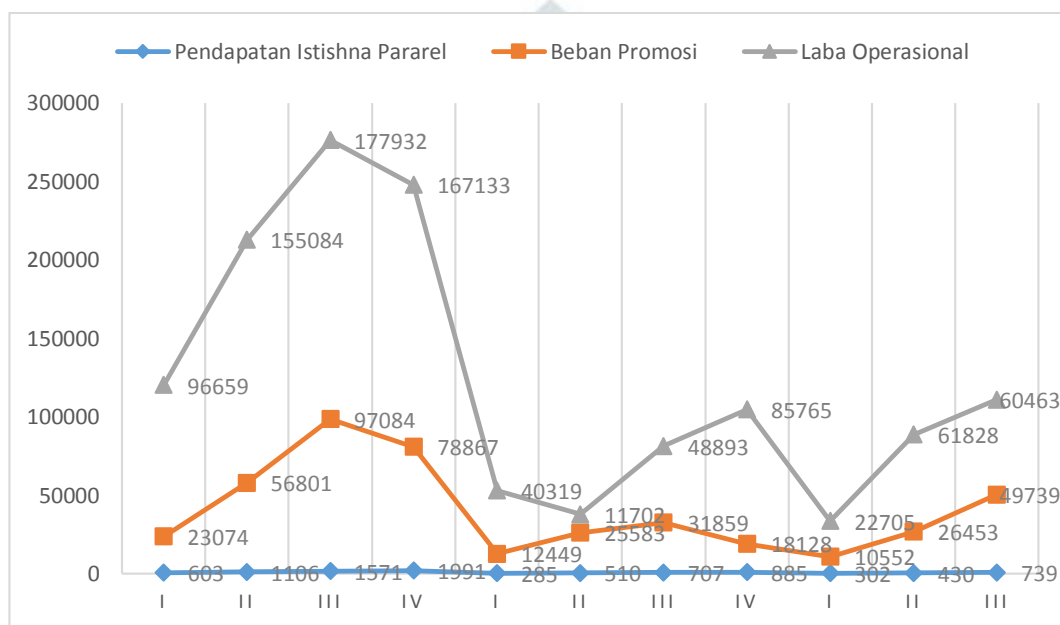
Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa ketiga variabel tersebut mengalami fluktuasi, jika dilihat dari perubahan per triwulan. Pada tahun 2015 Triwulan II Beban Promosi mengalami kenaikan dari Triwulan sebelumnya yaitu Rp. 23.074 menjadi Rp. 56.081 namun Laba Operasional mengalami kenaikan pula dari Rp. 96.659 menjadi Rp. 155.084, serupa dengan Triwulan III, Beban Promosi mengalami kenaikan dari Rp. 58.081 menjadi Rp. 97.084 namun Laba Operasional mengalami kenaikan dari Rp. 155.084 menjadi Rp. 177.932. Pada Triwulan IV Pendapatan *Istishna*' Paralel mengalami kenaikan dari Rp. 1.517 pada Triwulan III, menjadi Rp. 1.991, Beban Promosi mengalami penurunan dari Rp. 97.084 pada menjadi Rp. 78.867, namun Laba Operasional ikut mengalami penurunan dari Rp. 177.932 pada menjadi Rp. 167.133.

Pada tahun 2016, Triwulan II Pendapatan *Istishna*' Paralel mengalami kenaikan dari Triwulan sebelumnya yaitu Rp. 285 menjadi Rp. 510, namun tidak diimbangi dengan kenaikan Laba Operasional yang justru mengalami penurunan dari Triwulan sebelumnya yaitu Rp. 40.319 menjadi Rp. 11.702. Pada Triwulan III Beban Promosi mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya yaitu Rp. 25.583 menjadi Rp. 31.859 namun Laba Operasional ikut mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya yaitu Rp. 11.702 menjadi Rp. 48.839.

Pada tahun 2017, Triwulan II Beban Promosi mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya Rp. 10.552 menjadi Rp. 26.453, namun Laba Operasional justru ikut mengalami kenaikan dari Rp. 22.705 menjadi Rp. 61.828. Pada Triwulan III Pendapatan *Istishna*' Paralel mengalami kenaikan dari Triwulan

sebelumnya Rp. 430 menjadi Rp. 739, namun tidak diimbangi dengan Laba Operasional yang justru mengalami penurunan dari Rp. 61.828 menjadi Rp. 60.463.

Grafik 1.1
Pendapatan *Istishna'* Paralel, Beban Promosi, dan Laba Operasional pada PT. Muamalat Indonesia Periode 2015-2017
 (dalam jutaan rupiah)



Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2015 Triwulan IV terdapat kenaikan pada Pendapatan *Istishna'* Paralel dan penurunan terhadap Beban Promosi, namun tidak diimbangi dengan Laba Operasional yang mana pada data tersebut justru mengalami penurunan. Pada tahun 2015 Triwulan II dan III, Tahun 2016 Triwulan III serta Tahun 2017 Triwulan II Beban Promosi mengalami kenaikan namun Laba Operasional ikut mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 Triwulan II dan tahun 2017 Triwulan III, Pendapatan *Istishna'* Paralel mengalami kenaikan namun Laba Operasional justru malah mengalami penurunan.

Berdasarkan asumsi, jika keadaan Pendapatan *Istishna'* Paralel mengalami kenaikan dan Beban Promosi mengalami penurunan maka Laba Operasional akan mengalami kenaikan, karena faktor yang mempengaruhi tingkat Laba Operasional adalah Pendapatan Operasional yang salah satunya yaitu Pendapatan *Istishna'* Paralel dan Beban Operasional yang salah satunya yaitu Beban Promosi.

Berdasarkan uraian di atas, terdapatnya hasil yang berbeda antara teori dengan data yang ditemukan di lapangan, maka penulis ingin mengadakan pengkajian objek ini dan diformulasikan dalam judul ***Pengaruh Pendapatan Istishna' Paralel dan Beban Promosi terhadap Laba Operasional PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2017.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa jumlah Pendapatan *Istishna'* Paralel dan Beban Promosi akan berpengaruh pada Laba Operasional, yang selanjutnya peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Pendapatan *Istishna'* Paralel secara parsial terhadap Laba Operasional?
2. Seberapa besar pengaruh Beban Promosi secara parsial terhadap Laba Operasional?
3. Seberapa besar pengaruh Pendapatan *Istishna'* Paralel dan Beban Promosi secara simultan terhadap Laba Operasional?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan *Istishna'* Paralel secara parsial terhadap Laba Operasional;
2. Untuk mengetahui pengaruh Beban Promosi secara parsial terhadap Laba Operasional;
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan *Istishna'* Paralel dan Beban Promosi secara simultan terhadap Laba Operasional.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Akademis

Dapat membantu penulis memperdalam materi yang telah diajarkan selama masa perkuliahan dalam bidang Ekonomi Syariah, serta menerapkan teori yang ada ke dalam dunia nyata (Perbankan). Dapat pula menjadi acuan dan referensi untuk penulis selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian sejenis yang akan dilakukan untuk penelitian di masa depan.

2. Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis dalam bidang Ekonomi Syariah untuk selanjutnya ilmu tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata di dunia kerja.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada khususnya dalam bidang Ekonomi Syariah.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan khususnya dalam ilmu Ekonomi Syariah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi untuk penelitian yang sejenis.